

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Definisi Teoritik

#### 1. Motivasi Belajar Matematika

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Uno motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

Motivasi juga dikatakan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Itu sebabnya kita sering mendengar istilah motif dan dorongan dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk meraih sesuatu yang diharapkannya. Misalkan seseorang ingin mendapatkan prestasi yang baik dikelasnya maka dia akan lebih semangat lagi untuk belajar.

Sedangkan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.<sup>7</sup> Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan semangat menempuh proses

---

<sup>5</sup>Hamzah B Uno. *Teori motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.3

<sup>6</sup>Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2010) h. 26

<sup>7</sup>Sumiati, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) h. 59

belajar betapapun beratnya proses yang harus ditempuh. Motivasi belajar ini memegang peranan penting terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar, siswa akan malas-malasan saja. Jika siswa sudah tau apa yang diinginkan dan harus mencapainya misalkan siswa ingin lulus masuk perguruan tinggi negeri dengan hasil terbaik maka dengan motivasi tersebut siswa akan lebih rajin belajar dan berlatih. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>8</sup>

Secara umum motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar.

---

<sup>8</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* ( Jakarta: Rajawali, 2012), h.57

W.S Winkel menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>9</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Didalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi).

#### **1. Motivasi Instrisik**

Hamalik berpendapat bahwa “motivasi instrisik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”.<sup>10</sup> Motivasi instrisik juga dapat dikatakan sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup> Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tetentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrisik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta

---

<sup>9</sup>Elis wartini. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 halim perdana kusuma Jakarta timur.* (Jurnal Musharafa.vol.5, no.2 meii 2016) h.181

<sup>10</sup>Ayu Lestari Aziz, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makasar.* (Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4. No 2 2017) h. 25

<sup>11</sup>Sardiman A. M.,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*( Jakarta: Rajawali,2012), h.59

didik sendiri atau dengan kata lain motivasi instrisik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri Jadi, motivasi instrisik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan sekedar atribut dan sereminal. Motivasi instrisik yang dimaksud seperti: mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrisik:

1. Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi siswa untuk berbuat dan berusaha, misalnya: siswa ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk belajar membaca.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.

Dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

3. Adanya cita-cita atau inspirasi.

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-

cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya.<sup>12</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorong melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya, pujian dari gurunya dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh kongkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam perspektif kognitif, motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi instrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis

---

<sup>12</sup>Ayu Lestari Aziz, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makasa*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4. No 2 2017) h. 27-28

<sup>13</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h.70

berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah.

Menurut Sudirman ada beberapa faktor ekstrinsik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yaitu:<sup>14</sup>

#### 1. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetisi belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak

#### 2. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus

---

<sup>14</sup>Ayu Lestari Aziz. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makasar.* (Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4,. No 2 2017) h.33-34

merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada siswa sebagai individu.

### 3. Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

### 4. Persaingan dengan teman

Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.

### c. Ciri - Ciri Orang yang Mempunyai Motivasi

H.J.M Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:<sup>15</sup>

- a. Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada diatas kemampuannya.
- b. Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.
- c. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang dicapai sebelumnya.
- d. Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- e. Keuletan dalam Bekerja

### d. Cara Menumbuhkan Motivasi

Adapun beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Elis wartini. *pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 halim perdana kusuma Jakarta timur.*(jurnal musharafa.vol.5.No 2 mei 2016) h.181

### 1. Sukses akademis

Prestasi akademis yang baik, adalah motivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi diri anak. Dengan mengikuti teknik-teknik belajar yang efisien, maka tidak sulit untuk mendapatkan nilai diatas rata-rata.

### 2. Pentingnya nilai tinggi

Jika anda selalu mendapat nilai tinggi, maka akan lebih mudah memasuki perguruan tinggi atau sekolah favorit yang lebih luas dan lengkap, lebih murah dan bermutu.

### 3. Kepuasan Belajar

Kalau anda belajar merasa dipaksa, pertanda anda kurang punya motivasi. Pertama kali anda mempelajari sesuatu bolehlah merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, anda akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

### 4. Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Besar

Temukan teknik, waktu dan lingkungan belajar yang member hasil yang maksimal bagi anda. Anda mungkin mengatakan dalam hati “Ah, buang waktu saja melakukan evaluasi seperti itu” Mungkin anda benar. Bukankah anda akan menikmati hasilnya berpuluh-puluh tahun kemudian! Sebab, meskipun anda sudah bekerja nanti, anda masih tetap akan belajar untuk kemajuan karir anda sendiri.

### 5. Ketahui di mana Posisi Anda di Dalam Kelas

---

<sup>16</sup>Ibid.Elis wartini. h.181-182



Apakah anda berada pada sepuluh persen terbaik, 25% teratas, 50% ditengah atau 25% terbawah. Dengan mengetahui posisi anda, anda dapat menentukan target objektif yang harus anda capai. Kalau anda sekarang ada pada *rank* ke -35, anda bisa buat target untuk berada di *rank* ke 20 pada semester yang akan datang. Kemudian pada *rank* ke 15 pada semester berikutnya: dan seterusnya sampai tertinggi.

## 2. Hasil Belajar Matematika

### a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata yunani “Mathein” atau “manthenein” yang artinya “mempelajari”. Atau mungkin kata itu berhubungan dengan kata sanskerta “medha” atau “widya” yang mempunyai arti “kepandaian”, “ketahuan” atau “inteligensi”.<sup>17</sup> Namun walau sudah ada istilah seperti itu, matematika tidak sepi akan pengertian matematika yang lain.

Demikian banyaknya muncul definisi atau pengertian tentang matematika yang beraneka ragam dari para ahli matematika sehingga tidak ada satu konsep atau definisi atau pengertian yang disepakati oleh pakar matematika. Disinilah keunikan matematika tidak akan pernah ada kesepakatan tentang definisi matematika yang bersifat tunggal.

Selain dari pendapat para ahli, di Indonesia setelah penjajahan Belanda dan Jepang untuk matematika digunakan istilah “Ilmu Pasti”, yang berasal dari kata “*wiskunde*”. Dimana “*wis*” ditafsirkan sebagai “ pasti “ dan lebih dekat

---

<sup>17</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathoni, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 ) h. 42

artinya ke “ *wis* “ dari kata “ *wisdom* “ dan “ *wissen scraft* “ yang erat hubungannya dengan “*widya*”. Karena itu “ *wiskunde*” sebenarnya harus diterjemahkan sebagai “ ilmu tentang belajar” yang sesuai dengan arti “ *Mathein*” pada matematika. Penggunaan istilah “ ilmu pasti “ untuk matematika menimbulkan kesan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran tentang perhitung-hitungan yang memberikan hasil yang “ pasti “ dan “ tunggal”.<sup>18</sup>

Jadi dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-stuktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasarkan alasan logis.

#### **b. Pembelajaran Matematika**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda, namun keduanya sangat erat kaitannya. Bahkan kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan mempengaruhi. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Menurut Suprijono berpendapat pembelajaran adalah dialog interaktif, dimana belajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses konstruktif yang berpusat pada peserta

<sup>18</sup>Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence* ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008 ) h. 43

<sup>19</sup>ibid,Eva Fitriana, h.30

didik. Proses pembelajaran melibatkan sepenuhnya peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses belajar sedangkan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator.<sup>20</sup>

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi meliputi peserta didik, guru, dan tenaga lainnya yang ikut terlibat dalam sistem pengajaran. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer; serta prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, serta ujian, juga ikut terlibat dalam sistem pengajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka diperlukan suatu dorongan atau motivasi yang tinggi pada diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran matematika disekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika

---

<sup>20</sup>AgusSuprijono,. *Cooperative Learning* .(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,. 2013).h.13

<sup>21</sup>Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*.( Jakarta: Bumi Aksara. 2014).h.57

diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari disekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa pada tiap tingkatan.

Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, maka ruang lingkup materi matematika adalah bilangan, aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri serta kalkulus.<sup>22</sup>

Adapun ruang lingkup materi matematika kelas VII semester genap, sesuai dengan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 2.1 SK dan KD Matematika Kelas VII Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Aljabar</b>	4.1 Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya
4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah	4.2 Memahami konsep himpunan bagian
	4.3 melakukan operasi irisan, gabungan, kurang ( <i>difference</i> ), dan komplemen pada himpunan
	4.4 Menyajikan himpunan dengan diagram venn
	4.5 Menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah
	<b>Geometri</b>
5. Memahami hubungangaris dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya	5.2 Memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain
	5.3 Melukis sudut
	5.4 Membagi sudut
	6. Memahami konsep segi empat dan segi tiga serta menentukan ukurannya.
6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, belah ketupat dan layang-layang	
6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat serta menggunakannya	

<sup>22</sup>Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*. (Jurnal Alkharizmi, Vol. 4, No. 2 2010), h. 68

<sup>23</sup>Pemerintah, RI, *Permendikbud no. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), h.36

---

dalam pemecahan masalah  
Melukis segitiga, garis tinggi, garis bagi, garis berat, dan garis sumbu.

---

### c. Hasil belajar

#### 1. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Seperti yang dikatakan Winkel bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan berbekas. Pendidikan penting akan tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan anak. Selain intelektual dipentingkan juga segi sosial, emosional, etika dan sebagainya<sup>24</sup>

Beberapa ahli telah memberikan batasan-batasan tertentu sehubungan dengan belajar. Perbedaan pengertian tersebut dilihat dari sudut pandang dan penekanan masing-masing. Tetapi apabila kita pahami secara mendalam dari pengertian-pengertian tersebut sebenarnya memiliki maksud yang searah dan sejalan.

Ada beberapa pendapat tentang belajar. Diantaranya adalah :

---

<sup>24</sup>IbidElis wartini h.179

1. Thursan Hakim mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.<sup>25</sup>
2. Muhibbin Syah mengatakan dalam bukunya Psikologi Pendidikan ”belajar itu berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia“.<sup>26</sup> Maksudnya disini dengan ilmu dan teknologi, hasil belajar kelompok manusia tertindas itu juga dapat digunakan untuk membangun benteng pertahanan. Iptek juga sikap menghargai.

Menurut Robert M. Gagne dilihat dari tujuan belajar ada beberapa tipe belajar, yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis sampai berhitung.
- b. Strategi Kognitif, kemampuan mengatur ( cara belajar dan berfikir) seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
- d. Keterampilan Motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan keterampilan fisik seperti keterampilan menulis, mengetik, dan lain-lain.

---

<sup>25</sup>Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*.(Jakarta: Puspa Swara, 2010) h. 1

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),h.93

- e. Sikap dan Nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.<sup>27</sup>
3. Masykur dan Fathani mengatakan :“ belajar adalah proses perubahan individu ( secara kognitif, afektif, dan psikomotorik ) yang relative permanen akibat adanya latihan, pembelajaran atau pengetahuan konkret sebagai produk adanya interaksi dengan lingkungan luar ”.<sup>28</sup>

Dari semua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang mana perubahan itu dipengaruhi oleh diri sendiri atau faktor lain misalnya lingkungan atau akibat dari interaksi dengan sesama, baik secara individu maupun kelompok, dan perubahan itu bersifat permanen atau tidak hanya bersifat sementara. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar matematika adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan matematika siswa, sebagai hasil dari pembelajaran yang ditempuh siswa. Hasil belajar matematika sering disajikan sebagai bentuk representasi kognitif matematis siswa berupa angka atau huruf.

Menurut Sumiati Ada beberapa faktor dalam belajar, antara lain:

- Motivasi untuk Belajar.
- Tujuan yang Hendak Dicapai.

---

<sup>27</sup>Elis wartini .*pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 halim perdana kusuma Jakarta timur.* (jurnal musharafa.vol.5, no.2 mei 2016) h.180

<sup>28</sup>Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathoni, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 )h. 32

➤ Situasi yang Mempengaruhi Proses Belajar.<sup>29</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu. Misalnya: siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika dan perubahan nilai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut musbihin syah, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bagi atas tiga macam yaitu:.<sup>30</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek Fisiologis mencakup kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan Aspek Psikologis mencakup faktor-faktor rohani siswa pada umumnya yang di pandang lebih esensial diantaranya yaitu: Sikap siswa, tingakat kecerdasan/inteligensi siswa , bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa pengetahuan dasar siswa, kemampuan dasar siswa dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya: lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial siswa.

<sup>29</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* ( Bandung : CV Wacana Prima, 2009 ) h. 59

<sup>30</sup> Irenne larasati. *pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika materi persamaan linear satu variable pada siswa kelas VII-C SMP bopkri 1 yogyakarta 2015/2016.* (jurnal pendidikan matematika ,vol.3. No.2,februari 2016) h.20



3. Faktor pendekatan belajar , yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-Prinsip belajar dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajarnya. Menurut Dimiyati ada beberapa prinsip-prinsip belajar diantaranya:<sup>31</sup>

1. Perhatian dan Motivasi, dimana perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.
2. Keaktifan, dimana belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.
3. Keterlibatan langsung berpengalaman, dimana belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman.
4. Pengulangan, dimana belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat dan lain sebagainya. Dengan adanya pengulangan daya-daya tersebut semakin berkembang.
5. Perbedaan individual, dimana setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

#### **d. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas yang dicapai siswa dalam penguasaan penalaran matematis dan keterampilan perhitungan matematis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Eva Fitriana. *Hubungan Anatara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Digugus Dr.Soetomo Kecamatan Balado Batang*. (Jurnal pendidikan Vol.3, No.1 2016) h.15

<sup>32</sup>Dewi Wuryan. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI di MI Darus Salam Kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar*.( Jurnal Pendidikan Vol.4, No.3 2015) h.25

Menurut Jatmiko hasil belajar matematika adalah nilai yang dicapai dari hasil tes setelah mengikuti pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang di peroleh dari hasil tes atau evaluasi.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian dan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman serta penguasaan materi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain' hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai setelah seorang siswa melakukan kegiatan atau usaha belajar dalam pelajaran matematika yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa skor sebagai tolak ukur kemampuan memahami materi pelajaran matematika yang diberikan dalam jangka waktu tertentu setelah melalui tes. Atau secara sederhana, hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang dapat diukur dengan menggunakan tes.

## **B. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Jatmiko. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. (Jurnal Math Educator Nusantara, Vol 4 No 2, November 2015), h.206

1. Penelitian yang dilakukan Wilibaldus Bhoke (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada siswa Smp”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan kami lakukan terdapat pada perbedaan materi pembelajaran matematika. Pada penelitian di atas materi yang menjadi indikator pengukuran hasil belajar adalah materi trigonometri dan statistika, sedangkan materi pembelajaran matematika yang peneliti gunakan sebagai indikator hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah materi aljabar dan geometri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2014) yang berjudul “ Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar matematika siswa kelas x SMK Nahdatul Ulama Pace Nganjuk ”. Menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika. perbedaannya dengan penelitian yang akan kami lakukan, adalah pada penelitian objek penelitian atau sampel penelitian itu pada jenjang SMA sedangkan pada penelitian yang kami lakukan sampel penelitiannya pada jenjang SMP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wuryan (2015) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Kec.Wonodadi Kab.Blitar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar

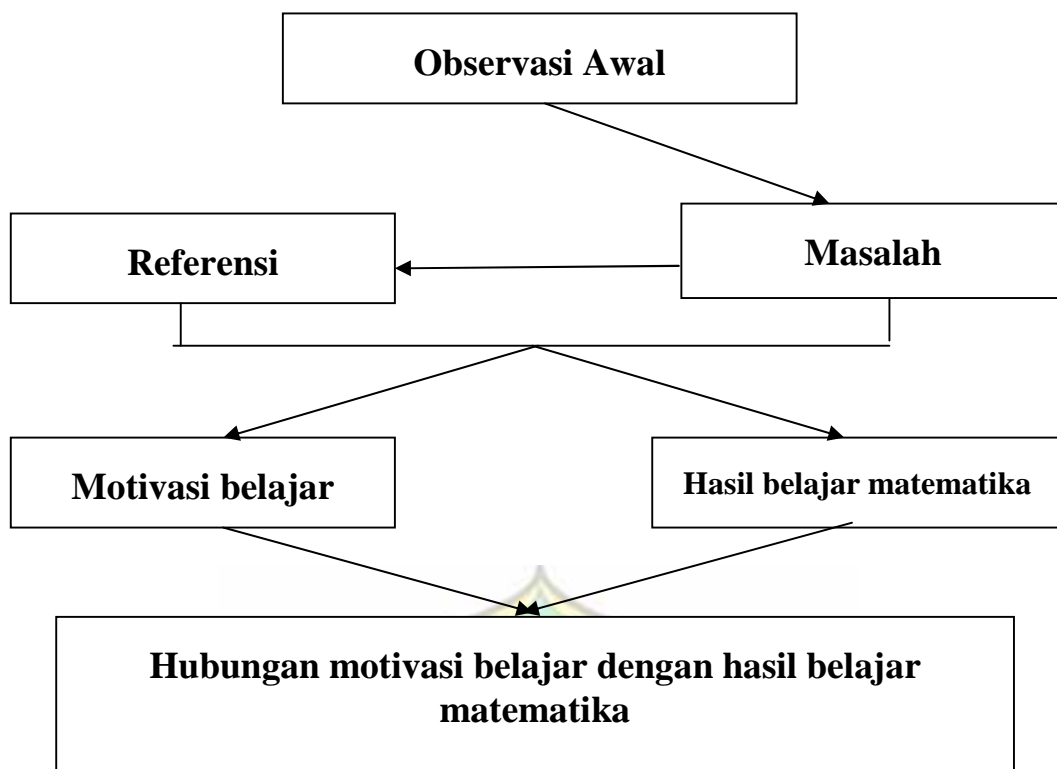
dengan hasil belajar matematika siswa. perbedaannya dengan penelitian yang akan kami lakukan, adalah pada penelitian objek penelitian atau sampel penelitian itu pada jenjang MI/SD sedangkan pada penelitian yang kami lakukan sampel penelitiannya pada jenjang SMP.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dengan berbagai cara, salah satunya yang paling terlihat adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pengukuran atau penilaian dari suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya di nilai dengan menggunakan simbol, angka, huruf, maupun kalimat. Keberhasilan seorang peserta didik tidak mungkin dapat diraih tanpa didasari oleh motivasi yang tinggi.

Motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian , dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

❖ Hipotesis Statistik

- $H_0: \rho = 0$
- $H_1: \rho \neq 0$

❖ Hipotesis Kalimat

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

$H_1$  : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

